PENILAIAN POTENSI EKOWISATA PADA HUTAN MANGROVE PARK SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

SKRIPSI

FITRIA.A
NIM G1011221134

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Penilaian Potensi Ekowisata Pada Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 29 April 2026

Fitria.A
NIM G1011221134

ABSTRAK

FITRIA.A. Penilaian Potensi Ekowisata Pada Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Dibimbing oleh SLAMET RIFANJANI dan HERLINA DARWATI.

Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi ekowisata serta mengetahui karakteristik pengunjung di kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada 50 pengunjung, dan wawancara dengan 5 stakeholder terkait pengelolaan kawasan, serta dokumentasi. Penilaian potensi kawasan dilakukan menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) tahun 2003. Karakteristik pengunjung dianalisis berdasarkan jenis kelamin, umur, asal, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu tempuh, jenis transportasi, kunjungan bersama, jumlah dan lama kunjungan, dan sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai potensi ekowisata Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh sebesar 416,13 yang termasuk dalam kategori sedang (B). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kawasan memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek pengelolaan kawasan dan penyediaan fasilitas wisata. Karakteristik pengunjung yang didominasi oleh kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan menengah, penggunaan transportasi pribadi dengan waktu tempuh cukup dekat serta melakukan kunjungan bersama teman atau keluarga menunjukkan adanya potensi yang cukup baik bagi pengembangan ekowisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung memiliki hubungan dengan potensi ekowisata kawasan, terutama dalam mendukung kegiatan wisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: Daya tarik wisata, karakteristik pengunjung, potensi ekowisata, Sungai Pinyuh

ABSTRACT

FITRIA.A. Assessment of Ecotourism Potential in the Mangrove Park Forest of Sungai Pinyuh, Mempawah Regency. Supervised by SLAMET RIFANJANI and HERLINA DARWATI.

Sungai Pinyuh Mangrove Park Forest is a coastal area that has the potential to be developed as an ecotourism-based tourist attraction. This study aims to analyze the ecotourism potential and determine the characteristics of visitors in the Sungai Pinyuh Mangrove Park Forest area, Mempawah Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was carried out through field observations, distributing questionnaires to 50 visitors, and interviews with 5 stakeholders related to area management, as well as documentation. The area's potential assessment was carried out using the 2003 Analysis of Natural Tourism Attraction Operational Areas (ADO-ODTWA) guidelines. Visitor characteristics were analyzed based on gender, age, origin, education, occupation, income, travel time, type of transportation, group visits, number and duration of visits, and information sources. The results showed that the ecotourism potential value of Sungai Pinyuh Mangrove Park Forest was 416.13 which is included in the medium category (B). This value indicates that the area has quite good potential to be developed as an ecotourism object, but still requires improvement in several aspects of area management and the provision of tourist facilities. The characteristics of visitors, dominated by young people with secondary education, using private transportation for relatively short travel times, and visiting with friends or family, indicate significant potential for ecotourism development. These conditions demonstrate that visitor characteristics are related to the region's ecotourism potential, particularly in supporting sustainable tourism activities.

Keywords: ecotourism potential, Sungai Pinyuh, tourist attractions, visit characteristics

PENILAIAN POTENSI EKOWISATA PADA HUTAN MANGROVE PARK SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

FITRIA.A
NIM G1011221134

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENILAIAN POTENSI EKOWISATA PADA HUTAN MANGROVE PARK SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :
FITRIA.A
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 29 April 2026

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM	Ir Herlina Darwati, SHut, MP, IPM
NIP 197412072002121004	NIP 197606262002122003

Penguji I	Penguji II
Sarma Siahaan, SSi, MSi	Ir Erianto, MP, IPU
NIP 197209201999032002	NIP 196412091994021001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Januari 2026 ialah potensi Hutan Mangrove sebagai ekowisata, dengan judul "Penilaian Potensi Ekowisata Pada Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Anek Candra dan ibu Anci Tini serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan doa, kasih, semangat, motivasi dan segala dukungan yang begitu besar.
2. Bapak Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM, selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu dalam mengarahkan dan memberi masukan selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Ir Herlina Darwati, SHut, MP, IPM, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan perhatian, arahan, serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Sarma Siahaan, SSi, MSi, selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan banyak masukkan dalam penyempurnaan skripsi.
5. Bapak Ir Erianto, MP, IPU, selaku dosen penguji kedua yang telah memberi saran dalam penyempurnaan skripsi.
6. Ibu Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU, selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Ir Ratna Herawatiningsih, MSi selaku dosen Pembimbing Akademik.
8. Sahabat tercinta (Siska Junita) dan teman-teman seperjuangan (Emanuella Aloysius, Angelina Apriyanti Bulaan, Putri, Valen, Novi, Sari, Emma dan teman-teman lain) yang telah saling mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini serta seluruh rekan mahasiswa angkatan 2022 atas segala kebersamaan yang telah dilalui bersama.

9. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan pelajaran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Melalui lisan kalian menjadi motivasi terbaik bagi penulis untuk membuktikan bahwa penulis mampu berdiri di titik ini dan menyelesaikan apa yang telah penulis mulai. Sungguh, ketetapan-Nya jauh lebih tinggi dari ekspektasi buruk manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove yang berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 29 April 2026

Fitria.A
NIM G1011221134

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan Penelitian 3
Manfaat Penelitian 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Ekowisata 4
Potensi Ekowisata 5
Pengembangan Ekowisata 5
Hutan Mangrove Sungai Pinyuh 6
Pedoman Penilaian Pengembangan ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 7
Penelitian Terdahulu 7
Kerangka Pikir 8
METODE PENELITIAN 11
Lokasi dan Waktu Penelitian 11
Alat dan Bahan 11
Objek Penelitian 11
Jenis dan Sumber Data 11
Variabel Penelitian 12
Teknik Pengumpulan Data 12
Prosedur Penelitian 13
Analisis Data 15
GAMBARAN UMUM LOKASI 25
Profil Kecamatan Sungai Pinyuh 25
Letak Wilayah Penelitian 25
Luas Wilayah Penelitian 26
Kondisi Demografis 26
Sosial dan Kesejahteraan Rakyat 28
Kondisi Ekosistem Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 28
Aksesibilitas 29
HASIL DAN PEMBAHASAN 31
Penilaian Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 31
Penilaian Kriteria Aksesibilitas 46

Penilaian Kriteria Potensi Pasar 47
Penilaian Kriteria Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi 51
Penilaian Kriteria Akomodasi 55
Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang 56
Penilaian Kriteria Ketersediaan Air Bersih 58
Penilaian Kriteria Keamanan 59
Penilaian Kriteria Daya Dukung Kawasan 61
Penilaian Kriteria Pangsa Pasar 63
Penilaian Kriteria Hubungan Objek dengan Objek Wisata Sekitarnya 65
Rekapitulasi Penilaian ODTWA Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 67
Karakteristik Pengunjung Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 69
SIMPULAN DAN SARAN 84
Simpulan 84
Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
RIWAYAT HIDUP 93
LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Penilaian Kriteria Daya Tarik Wisata Darat 15
Tabel 2. Tabulasi penilaian unsur dan sub unsur dalam setiap kriteria 17
Tabel 3. Penilaian Kriteria Aksesibilitas 18
Tabel 4. Penilaian Kriteria Potensi Pasar 18
Tabel 5. Penilaian Kriteria Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi 19
Tabel 6. Penilaian Kriteria Akomodasi 20
Tabel 7. Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang 20
Tabel 8. Penilaian Kriteria Ketersediaan Air Bersih 21
Tabel 9. Penilaian Kriteria Keamanan 21
Tabel 10. Penilaian Kriteria Daya Dukung Kawasan 22
Tabel 11. Kriteria Pangsa Pasar 22
Tabel 12. Penilaian Kriteria Hubungan dengan Objek Wisata Lainnya 23
Tabel 13. Klasifikasi potensi berdasarkan nilai bobot dari setiap kriteria penilaian 24
Tabel 14. Klasifikasi nilai potensi berdasarkan nilai rata – rata penilaian kriteria 24
Tabel 15. Batas Wilayah Kecamatan Sungai Pinyuh 25
Tabel 16. Luas Wilayah Kecamatan Sungai Pinyuh 26
Tabel 17. Penduduk Kecamatan Sungai Pinyuh Menurut Jenis Kelamin 27
Tabel 18. Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk serta Rasio Jenis Kelamin menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sungai Pinyuh 27

Tabel 19. Hasil Perhitungan Rekapitulasi Unsur dan Sub Unsur Daya Tarik Wisata Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 31
Tabel 20. Hasil Perhitungan Kriteria Aksesibilitas 46
Tabel 21. Hasil Perhitungan Kriteria Potensi Pasar 47
Tabel 22. Hasil Perhitungan Kriteria Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi 51
Tabel 23. Hasil Perhitungan Kriteria Akomodasi 55
Tabel 24. Hasil Perhitungan Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang 56
Tabel 25. Hasil Perhitungan Kriteria Ketersediaan Air Bersih 58
Tabel 26. Hasil Perhitungan Kriteria Keamanan 59
Tabel 27. Hasil Perhitungan Kriteria Daya Dukung Kawasan 61
Tabel 28. Hasil Perhitungan Kriteria Pangsa Pasar 63
Tabel 29. Hasil Perhitungan Kriteria Hubungan Objek dengan Objek Sekitarnya 65
Tabel 30. Rekapitulasi Penilaian ODTWA Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Diagram Alir Penelitian 10
Gambar 2 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin 69
Gambar 3 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur 71
Gambar 4 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal 72
Gambar 5 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan Terakhir 73
Gambar 6 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan 74
Gambar 7 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendapatan Rata-rata per Bulan 75
Gambar 8 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Tempuh 76
Gambar 9 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jumlah Kunjungan 77
Gambar 10 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan 78
Gambar 11 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kunjungan Bersama 79
Gambar 12 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi 80
Gambar 13 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Utama Kunjungan 81
Gambar 14 Persentase Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Alat Transportasi 82
Gambar 15 Pandangan Lepas dari Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Pemandangan dari jalur pesisir mangrove (b) Pemandangan vegetasi mangrove di sekitar kawasan hutan mangrove (c) Pemandangan laut lepas 138
Gambar 16 Variasi Pandangan dalam Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Jalur menuju pesisir hutan mangrove (b) Pemandangan muara sungai di sekitar

kawasan (c) Pemandangan vegetasi mangrove sepanjang jalur (d) Kapal nelayan yang lalu lalang 139
Gambar 17 Pandangan Lepas menuju Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh..... 140
Gambar 18 Keserasian Warna dan Bangunan dalam Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Pendopo dengan perpaduan 3 warna tampak serasi dengan lingkungan sekitarnya (b) Gerbang dengan warna cerah berpadu dengan vegetasi mangrove (c) Jalur pengunjung yang menyatu dengan lingkungan sekitar 140
Gambar 19 Pandangan Lingkungan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Pemandangan ditengah kawasan mangrove pada jalur pesisir (b) Lingkungan pesisir hutan mangrove (c) Pemandangan jalur pesisir dengan spot laut lepas 141
Gambar 20 Penampakan Gerbang Masuk ke dalam Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Gerbang masuk Klenteng Kong Khew Pak Kung (b) Gerbang masuk kawasan hutan mangrove 142
Gambar 21 Fasilitas yang ada dalam Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a)Tempat sampah di areal parkir (b) Jalan semen dalam kawasan hutan mangrove (c) Jalur pesisir yang menjadi spot nyantai sore hari (d) Fasilitas tempat duduk pengunjung 143
Gambar 22 Flora Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 144
Gambar 23 Buah dan Bunga dari Flora Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Bunga *Bruguiera cylindrica* (b) Buah *Avicennia officinalis* (c) Bunga dan kuncup *Avicennia marina* (d) Buah *Rhizophora apiculata*... 145
Gambar 24 Batang dan Akar Flora Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Akar papan (b) Akar napas (c) dan (d) Akar Tunjang (e) Akar napas ... 146
Gambar 25 Fauna pada Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Kepiting Biola (b) Ikan Gelodok/Tembakul (c) Ikan Buntal 147
Gambar 26 Kegiatan Wisata pada Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Pengunjung yang memancing (b) Nelayan menangkap ikan dan biota laut lainnya (c) Pengunjung yang jogging (d) Menikmati pemandangan matahari terbenam (sunset) (e) Aktivitas fotografi dengan pemandangan pesisir mangrove (f) Bersantai di area pendopo (g) Berjalan menyusuri jalur wisata menuju pesisir (h) Wisata religi 148
Gambar 27 Pengaruh Kebersihan Udara karena Sampah di kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) Sampah di dalam kawasan mangrove (b) Sampah di sekitar pesisir mangrove (c) Sampah di sekitar jalan (d) Sampah di vegetasi mangrove (e) Sampah yang terbawa pasang surut air laut 149
Gambar 28 Coret-coret *(Vandalisme)* di kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) *Vandalisme* di vegetasi mangrove (b) Coretan pada bangunan pendopo 150
Gambar 29 Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 150

Gambar 30 Sarana dan Prasarana Penunjang Objek Wisata kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh (a) dan (b) Bank/*money changer* (c) Pom bensin (d) Jaringan internet (e) Toko souvenir/oleh-oleh (f) Pusat perbelanjaan/pasar (g) Angkutan umum (h) Jaringan listrik (i) Areal parkir pada kawasan mangrove (j) Rumah makan/minum (k) Fasilitas kesehatan (Klinik) (l) Fasilitas kesehatan (Puskesmas) 151
Gambar 31 Akomodasi (Hotel Patoka) Sekitar Objek Wisata Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 152
Gambar 32 Klenteng Kong Khew Pak Kung 152
Gambar 33 Dokumentasi Wawancara (a) Kepala DISPORAPAR Kabupaten Mempawah (b) Ke Kelurahan Sungai Pinyuh (c) Penata Ruang Ahli Pertama Dinas PUPR Kabupaten Mempawah (d) Salah Satu Pengelola Pokdarwis 153
Gambar 34 Dokumentasi Saat Penelitian, Pengisian Kuesioner oleh Pengunjung 153

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian 94
Lampiran 2 Kuesioner untuk Pengunjung dan Stakeholder Terkait 95
Lampiran 3 Data Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Pengunjung 101
Lampiran 4 Data Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung 103
Lampiran 5 Data Karakteristik Asal dan Aksesibilitas Pengunjung 105
Lampiran 6 Data Karakteristik Kunjungan Wisata 108
Lampiran 7 Data Responden Stakeholder terkait 111
Lampiran 8 Perhitungan Nilai Unsur 112
Lampiran 9 Hasil Analisis Data Keindahan Alam 122
Lampiran 10 Hasil Analisis Data Keunikan Sumberdaya Alam 124
Lampiran 11 Hasil Analisis Data Potensi Sumberdaya Alam 126
Lampiran 12 Hasil Analisis Data Keutuhan Sumberdaya Alam 128
Lampiran 13 Hasil Analisis Data Kepekaan Sumberdaya Alam 130
Lampiran 14 Hasil Analisis Data Jenis Kegiatan Wisata 132
Lampiran 15 Hasil Analisis Data Kebersihan Udara dan Lokasi 134
Lampiran 16 Hasil Analisis Data Kerawanan Kawasan 136
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian pada kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh 138

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sepanjang pantai ataupun muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Latuconsina 2018). Mangrove terdapat di wilayah pesisir yang terlindung dari ombak dan juga pada daerah landai (Puspitaningsih 2018). Hutan Mangrove salah satu hutan potensial yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup antara lain sebagai sumber kayu bakar, arang, daunnya untuk atap rumah, serta wilayah penangkapan ikan, udang, kepiting, kerang dan lainnya (Parmadi *et al.* 2016).

Ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan tanpa merusak ekosistemnya dengan kegiatan berupa ekowisata. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai tempat wisata merupakan suatu bentuk alternatif yang dapat dilakukan di wilayah pesisir. Adanya kawasan wisata alam atau ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pengelola dan masyarakat sekitar tanpa adanya kerusakan ekosistem mangrove. Selain itu ekowisata pada ekosistem mangrove merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka konservasi lingkungan (Zulia *et al.* 2019).

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang mementingkan kawasan alami dengan pengelolaan berlandaskan pada prinsip keberlanjutan lingkungan. Ekowisata untuk menikmati keindahan alam, mengedukasi, meningkatkan pemahaman, serta mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam upaya konservasi untuk peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat sekitar (Khambali dan Rokhmalia 2020). Ekowisata mangrove salah satu bentuk implementasi ekowisata yang memiliki relevansi tinggi karena ekosistem mangrove yang tersebar di kawasan tropis dan subtropis berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap wilayah pesisir dari degradasi akibat erosi, serta mempertahankan keseimbangan hidrologis lingkungan (Maulani *et al.* 2021). Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata ini sejalan dengan minat wisatawan yang mengelompok dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik untuk dikunjungi, alami dan kaya akan keanekaragaman hayati sehingga kawasan wisata tersebut bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta memiliki konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya. Ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya (Rodiana *et al.* 2019).

Kalimantan Barat dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi wisata alam yang kaya dan beragam. Hutan mangrove yang tersebar di Kalimantan disebutkan memiliki keanekaragaman yang tinggi baik dari jenis vegetasi maupun karakteristik muara sungai dan pulau-pulau kecil. Wilayah ini memiliki banyak ekosistem pesisir, termasuk hutan mangrove yang berfungsi sebagai pelindung pantai dan penyedia habitat bagi berbagai flora dan fauna. Kawasan mangrove di Kalimantan Barat tersebar di lima kabupaten, yakni Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sambas, Kabupaten Mempawah,

Kabupaten Kayong Utara, dan Kabupaten Ketapang (Darsani 2023). Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata adalah Kabupaten Mempawah, khususnya kawasan mangrove Sungai Pinyuh. Kawasan ini tidak hanya memiliki fungsi ekologis yang penting, tetapi juga menyimpan peluang untuk pengembangan wisata berbasis alam yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hutan Mangrove di Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah adalah ekosistem pesisir yang tumbuh di wilayah pantai dan berhadapan langsung dengan laut lepas dengan kondisi yang tergolong cukup baik, serta memiliki potensi yang besar sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menunjang kebutuhan hidup (Adisti *et al.* 2024). Kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh di Kabupaten Mempawah memiliki luasan sekitar 245,25 hektar berdasarkan hasil pemetaan citra satelit Landsat 8 periode 2017-2019 (Rafdinal *et al.* 2021). Lokasinya yang strategis, dekat dengan pusat Kabupaten Mempawah dan relatif mudah diakses dari kota Pontianak menjadi nilai tambah untuk pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Sungai Pinyuh. Kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat konservasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup signifikan terkait dengan penilaian potensi ekowisata hutan mangrove di Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah. Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekosistem mangrove di wilayah tersebut, seperti luasan kawasan mangrove (Rafdinal *et al.* 2021) serta analisis komposisi vegetasi yang mengidentifikasi beberapa spesies mangrove (Adisti *et al.* 2024). Namun, kajian tersebut belum mengangkat aspek penilaian potensi ekowisata di wilayah hutan mangrove Sungai Pinyuh. Kesenjangan tersebut tampak dari tidak adanya analisis yang mendalam mengenai penilaian potensi daya tarik wisata. Hal ini berbeda dengan penelitian di lokasi lain yang telah menggunakan pendekatan dengan Pedoman Analisis daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) tahun 2003, dalam menilai potensi ekowisata. Penelitian mangrove di Sungai Pinyuh belum menggunakan pendekatan yang serupa, sehingga penilaian potensi ekowisata di wilayah ini belum didukung data yang terperinci mengenai daya tarik wisata alam, dan aktivitas wisata yang potensial. Kondisi ini dapat menghalangi perumusan strategi pengembangan dan pengelolaan ekowisata yang lebih terarah serta berkelanjutan.

Penelitian mengenai potensi ekowisata hutan mangrove Sungai Pinyuh penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai daya tarik, nilai manfaat, serta potensi kawasan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Hutan mangrove Sungai Pinyuh yang berada di Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Namun demikian, potensi tersebut hingga saat ini belum diketahui secara luas dan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji potensi daya tarik ekowisata pada kawasan tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengembangan ekowisata di Hutan Mangrove Sungai Pinyuh belum berjalan secara optimal, meskipun demikian keberadaannya berperan penting dalam upaya konservasi lingkungan serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata berbasis alam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana potensi daya tarik ekowisata yang terdapat pada Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah berdasarkan penilaian unsur-unsur daya tarik menggunakan pedoman ADO-ODTWA (2003) ?, serta bagaimana karakteristik pengunjung kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terkait penilaian potensi ekowisata Hutan Mangrove di Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah adalah untuk mengkaji potensi ekowisata Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah berdasarkan unsur daya tarik dengan menggunakan pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 serta mengetahui karakteristik pengunjung kawasan Hutan Mangrove Park Sungai Pinyuh.

Manfaat Penelitian

Penelitian terkait penilaian potensi ekowisata hutan mangrove ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak mengenai potensi ekowisata mangrove yang terdapat di Sungai Pinyuh. Bagi masyarakat, penelitian ini membuka peluang usaha dan meningkatkan kesadaran pelestarian mangrove. Bagi pengelola, pemerintah dan instansi terkait, menyediakan data dasar sesuai pedoman ADO-ODTWA 2003 sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekowisata sebagai acuan perencanaan dan strategi pengelolaan agar sesuai dengan kebutuhan wisatawan guna mendukung pengelolaan kawasan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi peneliti, penelitian ini memperluas pemahaman ilmiah terkait ekowisata mangrove, dan menyediakan dasar referensi untuk penelitian lanjutan serta memberikan kontribusi akademik di bidang kehutanan dan ekowisata. Sementara itu, bagi akademisi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi penelitian.